

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian

Lembar Kerja Peserta

Edutansi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
MI SYAMSUL ARIFIN PUKUL KRATON PASURUAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK
TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP**

LAPORAN PTK

Oleh:

SITI ISTICHOMAH,S.Pd

NIM.06050822271



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah disetujui dan disahkan sebagai karya tulis ilmiah pengembangan profesionalisme guru, guna memenuhi persyaratan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Daljab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2022, dengan identitas sebagai berikut:

1. Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul Kraton Pasuruan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Mata Pelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup
2. Identitas Peneliti :
Nama : Siti Istichomah,S.Pd
NIM : 06050822271
Waktu Penelitian : 19 September s/d 18 Oktober 2022

Mengetahui
Kepala Madrasah,



M. Nacho'i, S.PdI

NIP

Dosen Pembimbing

Rakhmawati, M.Pd

NIP.197803172009122002

Pasuruan, 20 Oktober 2022

Guru Mapel

CS Dipindai dengan CamScanner

Siti Istichomah, S.Pd

NIP

Menyetujui

Guru Pamong

Mukhlisotul Faizah, S.Pd.I

NIP. 19841214200701200

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
MI SYAMSUL ARIFIN PUKUL KRATON PASURUAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK
TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP**

**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Lokakarya
Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022

Oleh :
Siti Istichomah,S.Pd
Nim. 06050822271

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2022**

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	5
C.Tindakan yang Dipilih.....	6
D.Tujuan Penelitian	7
E.Lingkup Penelitian.....	7
F.Signifikansi Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A.Kajian tentang Kooperatif Learning.....	10
B.Hasil Belajar	14
C.Pembelajaran Tematik.....	14
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	17
A.Metode Penelitian.....	17
B.Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	20
C.Variabel yang Diselidiki.....	20
D.Rencana Tindakan	20
E.Data dan Cara Pengumpulannya.....	24
F.Analisis Data	26
G.Indikator Kinerja	28

H.Tim Peneliti dan Tugasnya.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran	45
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena kurikulum merupakan penyangga utama atau pedoman dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan untuk menopang berlangsungnya suatu pendidikan sering kali berubah atau diperbarui. Hal tersebut disesuaikan dengan karakter bangsa Indonesia. Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa:

*“ Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab ”.*¹

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pemerintah mengeluarkan sebuah kurikulum baru, yakni kurikulum 2013 sebagai pembaruan dari kurikulum KTSP tahun 2006. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberikan *softskill* dan *hardskill* berupa keterampilan dan keahlian dalam bertahan hidup pada kondisi yang penuh tantangan, perubahan, persaingan, ketidakpastian dan berbagai kerumitan dalam kehidupan. Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.²

Mulyasa mengemukakan bahwa keberhasilan kurikulum 2013, dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,3

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI.

menghasilkan insan yang produkti, kreatif dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh beberapa faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan aktifitas guru, aktifitas siswa, fasilitas dan sumber belajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan senantiasa menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang dapat membangkitkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.³

Pelaksanaan kurikulum 2013 ditandai dengan adanya pembelajaran terpadu atau yang biasa disebut dengan Tematik yang diajarkan pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang, baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.⁴ Peserta didik dapat mengetahui bahwa bidang studi yang diajarkan memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya melalui pembelajaran tematik. Keterkaitan tersebut terletak antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain, pengetahuan satu dengan pengetahuan yang lainnya, atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga guru sangat dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan, dan mampu menuntun siswa untuk berpikir tingkat tinggi, yakni secara analisis dan kritis.

Pelaksanaan pembelajaran tematik pasti memiliki keunggulan dan kelemahan. Secara garis besar, keunggulan pembelajaran tematik adalah menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran. Selain itu, peserta didik akan mengetahui proses dan materi yang saling berkaitan antara satu dengan yang

³Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 39.

⁴ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 9.

lainnya. Namun, pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Secara garis besar, kelemahan pembelajaran tematik adalah pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa agar dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik. Selain itu, persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi yang tersebar di beberapa mata pelajaran.⁵

Pembelajaran Tematik telah diajarkan kepada peserta didik sejak kurikulum 2013 diterapkan. Namun, fakta yang didapatkan pembelajaran tematik belum diajarkan secara merata di setiap daerah. Terdapat beberapa SD/MI yang menggunakan kurikulum lama atau KTSP, kurikulum campuran antara KTSP dengan Kurikulum 2013, dan murni menggunakan kurikulum 2013. Keadaan tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi bingung dan sulit memahami mata pelajaran Tematik, karena harus beradaptasi dari yang terbiasa menggunakan kurikulum lama atau KTSP dan harus berpindah ke Kurikulum 2013. Hal tersebut dialami oleh siswa kelas IV MI Syamsul Arifin, dimana mereka yang sebelumnya pada kelas 1 sampai 3 menggunakan KTSP, namun ketika memasuki kelas 4 mereka menggunakan Kurikulum 2013. Mata pelajaran yang diajarkan sebelumnya merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan lain sebagainya. Akan tetapi, pada pembelajaran tematik mata pelajaran tersebut menjadi terpadu dalam 1 tema yang disebut tematik.

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan yang pernah peneliti lakukan pada bulan September 2021, hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, khususnya tema 3 subtema 1 pembelajaran 1, banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada pembelajaran tersebut prosentase ketuntasan belajar siswa yaitu 28,5 %, dengan rata-rata kelas 76,1%. Dari 21 siswa, hanya terdapat 6 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan 15 siswa lainnya belum memenuhi KKM. Hasil belajar siswa tersebut termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang kurang. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran peneliti

⁵ Ibid., 26. Tematik

belum maksimal dalam menyampaikan materi, penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang menarik, sehingga siswa cepat bosan dan akhirnya mereka bermain sendiri, membuat gaduh dan cenderung mengganggu temannya. Akibatnya, siswa menjadi bingung atau sulit mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman mereka.⁶

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dituntut untuk kreatif dalam merencanakan suatu pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Suasana kelas perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan strategi, model atau media pembelajaran yang tepat, agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Seorang guru dituntut untuk membimbing peserta didiknya dengan sabar dan pandai dalam memberikan pemahaman tentang apa yang peserta didiknya sama sekali belum mengetahui apa yang disampaikan hingga mereka mengetahui kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu sesuai dengan zamannya. Guru dan peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan di atas, salah satu alternatif yang digunakan adalah menggunakan model kooperatif learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Manfaat dari penggunaan model kooperatif dalam suatu pembelajaran adalah peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk mengemukakan pendapatnya dalam kelompok. Pembelajaran Kooperatif dapat disebut juga sebagai metode atau model Pembelajaran Kooperatif atau Cooperative Learning yakni

⁶ Haska Budi Pertiwi, Wali Kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul , Wawancara Pribadi, Pasuruan, 20 September 2021.

strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil (Saptono, 2003:32). Kepada siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah, dan sebagainya.⁷

Strategi pembelajaran dengan kooperatif learning dipakai karena untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang arti pentingnya kerjasama kelompok namun tetap memperhatikan terhadap usaha individual. Hal ini sesuai dengan sifat dan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Selain itu bila dikaitkan dengan profesi dalam bidang teknologi informasi yang sering bekerja secara kelompok atau tim. Oleh karena itu perlu kiranya dalam pembelajaran diberikan pemahaman tentang arti pentingnya kerjasama dan sama kerja dalam kelompok. Agar Pembelajaran Kooperatif terlaksana dengan baik, siswa harus diberi lembar kegiatan (LK), yang dapat berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok berlangsung, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu teman sekelompok mencapai ketuntasan materi.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas ,maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ‘’PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MI SYAMSUL ARIFIN PUKUL KRATON PASURUAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF LEARNING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP’’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif learning untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup pada siswa kelas

⁷ Hasil Ulangan Harian Kelas IV MI Syamsul Arifin, Pasuruan, 3 September 2021.

IV MI Syamsul Arifin Pukul kraton Pasuruan ?

2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup setelah diterapkannya model kooperatif learning dikelas IV MI Syamsul Arifin Pukul Kraton Pasuruan?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang di pilih untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tematik, khususnya pada tema 3, sub tema 1, pembelajaran 1 di MI Syamsul Arifin Pukul yaitu dengan menggunakan model kooperatif Learning. Model kooperatif Learning ini yang diterapkan pada pembelajaran tematik merupakan salah satu alternatif yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman saat belajar dan dapat mempermudah peserta didik dalam mengingat sesuatu, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi maksimal.

Model kooperatif learning ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, dimana dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan menyampaikan apa yang sudah mereka diskusikan. Selain itu, kooperatif learning juga sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan dan karakteristik siswa. Materi pada pembelajaran Tematik khususnya tema 3, subtema 1, pembelajaran 1, menyajikan teks bacaan yang panjang dan memungkinkan bagi siswa untuk cepat bosan. Siswa kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul cenderung sering berpindah-pindah tempat saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, untuk menghindari masalah tersebut digunakanlah kooperatif learning dalam suatu pembelajaran, karena kooperatif learning merupakan suatu kegiatan dimana siswa mencari informasi dengan berjalan dan berkunjung ke pameran hasil diskusi temannya. Selain menambah informasi, dalam kunjungan tersebut terjadi komunikasi antar siswa dan saling bertukar pikiran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan model kooperatif learning untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup pada siswa kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup setelah diterapkannya model kooperatif learning di kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup Penelitian ini adalah pembelajaran yang telah diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar yang menggunakan kooperatif learning pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Muatan Pelajaran IPA dan IPS Siswa kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV semester I tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial siswa. Kompetensi Inti : (1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. (2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga. (3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. (4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran tematik kelas IV tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 3.8 Menjelaskan

pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

Indikator pembelajaran tematik kelas IV tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 yaitu: IPA 3.8.1 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dari makanan pokok. 3.8.2 Peserta didik mampu menyebutkan upaya yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam berupa padi. IPS 3.1.1. Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan mengenai variasi proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik. Selain itu, penelitian ini sekaligus mengkaji efektivitas penggunaan model pembelajaran yang digunakan, yakni model kooperatif learning guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat membantu dalam memberikan masukan atau pun referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, manfaat yang diperoleh adalah minat siswa dalam belajar tematik menjadi meningkat. Selain itu siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi meningkat.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam memilih model, strategi dan media pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau salah satu alternatif model pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Guru

dapat menjadikan penerapan model kooperatif sebagai alternatif guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dapat meningkatkan inovasi belajar.

- c. Bagi sekolah, Dapat dijadikan sebagai referensi baru untuk program yang berkenaan dengan model kooperatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui media
- d. Bagi peneliti, peneliti mendapatkan pengalaman dalam merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model, strategi atau media yang tepat. Serta mendapatkan bekal ilmu dan pengalaman mengajar dalam pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif learning.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Kooperatif Learning

1. Pengertian Model Kooperatif Learning

Cooperative Learning berasal dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti kerjasama dan *Learning* berarti belajar. Jadi, *Cooperative Learning* merupakan belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan *learning community* yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar. Selama proses kerjasama berlangsung, tentunya ada diskusi, saling bertukar ide, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu.⁸

Pada dasarnya *cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. *Cooperatif Learning* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model *cooperative learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.⁹

⁸ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 286

⁹ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.4

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.¹⁰

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara peserta didik dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temanya. Kegiatan peserta didik dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi. Agar kegiatan peserta didik berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan keterampilan-keterampilan khusus, yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas antara anggota kelompok

Cooperative Learning merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak para ahli memberikan batasan tentang pengertian model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

Robert E. Slavin mengemukakan bahwa, Cooperative Learning adalah pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk saling

¹⁰ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal, 59

membantu satu sama lain dalam mempelajari bahan ajar.

1. Davidson dan Kroll mengemukakan bahwa, *Cooperative Learning* adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar peserta didik dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.
2. Johnson mengemukakan bahwa, *Cooperative Learning* adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Dalam pembelajaran kooperatif ini dituntut untuk saling bekerjasama memecahkan suatu masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang maksimal atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Ciri-Ciri model pembelajaran kooperatif learning

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut

- a. Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- b. Siswa dalam kelompok sehidup semati.
- c. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
- d. Membagi tugas dan tanggung jawab sama
- e. Akan dievaluasi untuk semua.
- f. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama
- g. Diminta bertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

3. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Masing-masing tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pencapaian Hasil Belajar

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Para penembang

model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian peserta didik pada belajar akademik dan perubahan normal yang berhubungan dengan hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada peserta didik yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Peserta didik kelompok atas akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, peserta didik kelompok atas akan meningkatkan kemampuannya karena memberi pelayanan sebagai tutor kepada teman sebaya yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Telah diketahui bahwa banyak kontak fisik saja diantara orang-orang yang berbeda ras atau kelompok etnik tidak cukup untuk mengurangi kecurigaan dan perbedaan ide. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya. Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering terjadi suatu pertikaian kecil antar individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan, atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Model ini sangat berguna untuk membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerja sama. Belajar secara kooperatif dapat menguntungkan peserta didik karena mereka yang berkemampuan rendah bekerja bersama dan dibantu peserta didik yang pintar yang dapat menjadi tutor bagi yang berkemampuan rendah.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPA yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Slameto (2010), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan factor masyarakat.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dalam satu tema tertentu. Tema

tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik di sekolah. Tema merupakan pengikat keterkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan terjemahan dari *integrated teaching and learning*. Bahkan ada juga yang menyebutnya dengan *integrated curriculum approach* (pendekatan kurikulum terpadu), atau *a coherent curriculum approach* (pendekatan kurikulum yang koheren). Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik yang optimal dengan melibatkan pengalaman serta pengetahuan peserta didik dalam kehidupannya. Mengintegrasikan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain, atau antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan guna membuat pembelajaran semakin bermakna. Secara sederhana, yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah kegiatan siswa bagaimana seorang siswa secara individual atau secara kelompok dapat menemukan keilmuan yang holistik.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa landasan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yakni landasan filosofis, psikologis dan yuridis.

a. Landasan Filosofis

Jika dilihat dari segi filosofis, peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perubahan secara signifikan dalam kehidupannya. Hal tersebut terjadi karena lingkungan tempat berkembangnya peserta didik merupakan suatu dunia yang terus berproses (*becoming*). Oleh sebab itu, pembelajaran tematik memiliki landasan filosofis yang berlandaskan pada filsafat pendidikan progresivisme yang bersandar pada filsafat naturalisme, realisme dan pragmatisme

b. Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktik, pembelajaran tematik berlandaskan pada

psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pada pembelajaran tematik yang akan diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Sedangkan psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pada pembelajaran tematik disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula cara mempelajarinya

c. Landasan Yuridis

Pembelajaran tematik dianggap sah apabila telah mendapatkan legalitas formal berupa dasar hukum. Pembelajaran tematik berkaitan dengan kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaannya di SD/MI. Landasan yuridis tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.
2. Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
3. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Menurut IGAK Wardhani (2011) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Esensi PTK terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam pembelajaran. PTK berangkat dari persoalan- persoalan praktis yang dihadapi oleh guru/ calon guru di kelas. Prosedur pelaksanaannya dapat dimulai dengan analisis situasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, perrefleksian, dan evaluasi terhadap dampak tindakan. Prosedur ini dapat diulang sampai diperoleh hasil sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun karakteristik PTK (Susilo et al, 2008: 5) antara lain sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari- hari di kelas yang dihadapi oleh guru/ calon guru,
2. Diperlukan tindakan- tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki/ meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
3. Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK,
4. Guru sendiri yang berperan sebagai peneliti.

PTK memiliki tujuan (Susilo et al, 2008: 8) antara lain sebagai berikut:

1. PTK dilaksanakan demi perbaikan/ peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan,
2. Pengembangan kemampuan- keterampilan guru untuk menghadapi masalah aktual pembelajaran di kelas.
3. Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru, dan

4. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran (pembelajaran) melalui teknik-teknik pengajaran yang tepat sesuai dengan masalah dan tingkat perkembangan pesertadidik.

PTK memberikan banyak manfaat bagi guru maupun calon guru dalam memecahkan masalah- masalah pembelajaran di kelas. Adapun manfaat yang diperoleh dari PTK bagi guru maupun calon (Susilo et al, 2008: 9) diantaranya sebagai berikut:

1. Guru dan calon guru dapat langsung memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih efektif
2. Guru dan calon guru dapat meneliti sendiri kegiatan praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas,
3. Guru dan calon guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik- praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki keefektifan yang tinggi,
4. Guru dan calon guru dapat mencari cara/ prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas,
5. Guru dan calon guru dapat meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar pesertadidik berdasarkan temuan langsung di kelas.

PTK secara garis besar meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Perencanaan (planning)

1. Perencanaan mencakup rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

2. Tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

3. Pengamatan (observing)

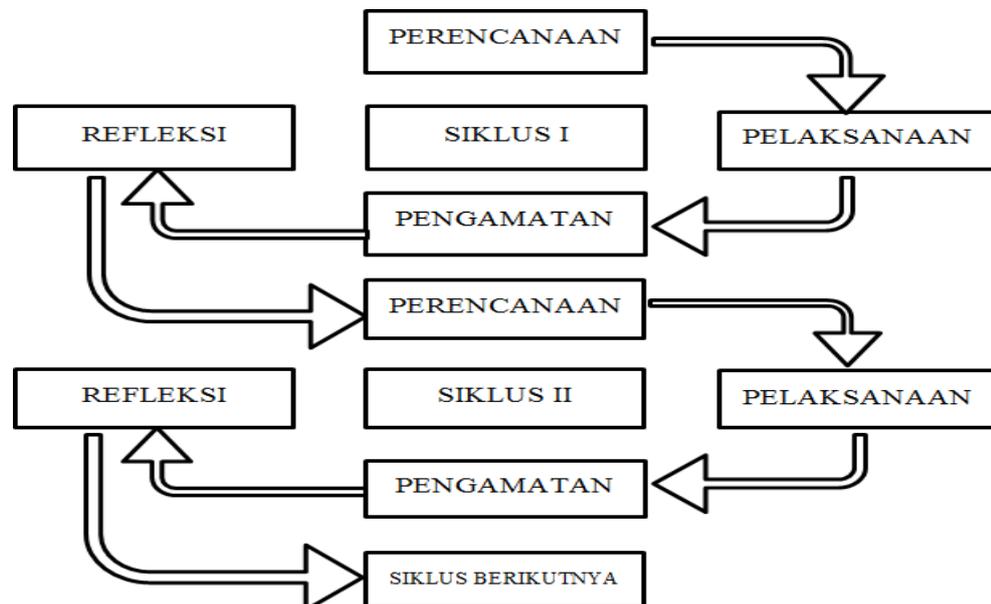
Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan

yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

4. Refleksi (reflecting)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. (Sukayati, 2011:17)

Keempat tahapan tersebut merupakan serangkaian langkah yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus adalah mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi.



Gambar 3.1. Desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggar

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul Kraton Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian yang dipakai oleh Peneliti ,antara lain:

1. Variabel input : Siswa-siswi Kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul
2. Variabel Proses : Model Pembelajaran Kooperatif Learning
3. Variabel output siswa:Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

D. Rencana Tindakan

Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart dengan empat rangkaian kegiatan dan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat empat komponen, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Apabila pada siklus pertama masih ditemukan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua dengan rangkaian kegiatan yang sama dengan siklus pertama. Berikut adalah rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul Kraton Pasuruan.

1. Pra Siklus

Kegiatan yang dilakukan ketika pra siklus adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada Kepala Madrasah untuk melakukan penelitian.
- b. Meminta izin kepada guru kelas IV untuk melaksanakan penelitian.
- c. Melakukan pengamatan atau observasi pada objek penelitian.
- d. Melakukan wawancara kepada guru kelas dan siswa kelas IV.
- e. Menganalisis data hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap MakhluK Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1.

2. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I tentang pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 dengan menggunakan model kooperatif Learning.
2. Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
3. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa.
4. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan pada saat pembelajaran

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan merupakan tahap kedua. Pada tahap ini melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

c. Pengamatan (*observe*)

Tahap ini dilaksanakan seiringan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku dan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. Pengambilan data menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran terkait keberhasilan pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini peneliti mengkaji hasil observasi yang diperoleh pada saat penelitian. Kemudian dilanjutkan analisis hasil observasi untuk mengetahui hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil

tersebut, akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Jika hasil belum sesuai tujuan yang diharapkan, maka dapat dilaksanakan langkah perbaikan yang dapat diterapkan pada siklus selanjutnya. Namun, apabila hasil telah sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian dapat dinyatakan telah berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

3. Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya. Namun, pada umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus II perlu ditambahkan variasi atau perbaikan rencana kegiatan guna meningkatkan hasil belajar yang sebelumnya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada siklus II ini merupakan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Proses pembelajaran yang ada di siklus II akan ditingkatkan agar ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 dapat meningkat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II tentang pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 menggunakan model kooperatif learning dengan memperhatikan kekurangan dan kendala- kendala yang terjadi pada siklus I.
2. Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
3. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa.
4. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan pada saat pembelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti (guru) melaksanakan pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 dengan menggunakan model kooperatif learning. Namun, langkah kegiatan yang akan dilakukan sedikit berbeda dengan pembelajaran yang ada pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk siklus II.

Adapun rincian rencana pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 dengan menggunakan model kooperatif learning di kelas IV MI Syamsul Arifin. Beberapa hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 setelah diterapkannya model kooperatif kooperatif learning dengan menggunakan instrumen evaluasi, yakni Lembar Kerja Siswa yang dikerjakan secara individu. Apakah hasil yang diperoleh lebih baik dari pada hasil belajar pada siklus I atau tidak.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II. Kemudian menganalisis untuk membuat kesimpulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 menggunakan model kooperatif learnig.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data dan Sumber Data

Suatu penelitian pasti membutuhkan data yang menunjang keakuratan suatu informasi. Data merupakan suatu bahan mentah yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sumber data pada penelitian tindakan kelas ada dua, yakni siswa dan guru.

- a. Siswa : Dari siswa data yang diperoleh yakni data mengenai hasil peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 dengan menggunakan model kooperatif learning.
- b. Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model kooperatif Learning pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan suatu data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara, yakni dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

a. Pengamatan/ Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap proses aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Sasarannya kepada aktivitas siswa secara individual dalam pembelajaran fungsi atau peranan organ peredaran darah manusia. Peneliti dibantu oleh rekan guru (observer yang akan mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar dalam setiap siklusnya. Hasil dari pengamatan observer didiskusikan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan pada siklus selanjutnya. Evaluasi pada siklus I dilakukan dengan cara memberikan tes soal kepada siswa untuk dikerjakan

secara individu. Evaluasi dilaksanakan di akhir pertemuan pada setiap tindakan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dari narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang ada dengan cara memberikan beberapa butir pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan strategi yang pernah dilakukan oleh guru dalam mengajar, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran, hasil belajar siswa tinggi atau rendah, dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Narasumber yang ada pada wawancara ini adalah guru kelas yang setiap hari mengajar dan lebih mengetahui keadaan siswanya. Selain itu, siswa juga dapat menjadi narasumber untuk mengetahui identitas serta latar belakang siswa tersebut.

c. Tes

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif (pengetahuan) atau tingkat penguasaan peserta didik pada materi yang sudah diajarkan oleh guru. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui prosentase keberhasilan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 dengan menggunakan model kooperatif Learning. Tes yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah tes tulis.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti- bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Data-data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan rumusan masalah. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas

IV MI Syamsul Arifin Pukul Kraton Pasuruan, data-data dokumentasi dapat meliputi profil sekolah, perangkat pembelajaran, daftar nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1, dan foto-foto selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung, serta data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam mengolah data hasil penelitian. Tujuan dari analisis data yaitu untuk mengetahui bukti kepastian dari hasil penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Data Aktivitas Guru dan Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa yaitu menggunakan pedoman instrumen lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa, maka dapat diperoleh nilai kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Analisis observasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.1

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P = nilai akhir yang akan dicari

f = jumlah skor aktivitas yang dilakukan guru/siswa

n = jumlah skor total

Hasil nilai tersebut dapat dikategorikan menjadi nilai akhir guru atau siswa dalam pembelajaran berdasarkan kemampuan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Kriteria Keberhasilan Aktivitas Guru / Siswa

Nilai Akhir	Kriteria Kemampuan
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤60	Sangat kurang

2. Penilaian Tes Individu

Penilaian tes individu dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman masing-masing individu setelah proses pembelajaran. Penilaian tes individu terdiri dari beberapa butir soal pilihan ganda dan uraian dengan format penilaian yang tertulis dengan rumus sebagai berikut.

Rumus 3.2

$$skor\ akhir = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian, untuk mengetahui rata-rata kelas maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus 3.3

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan: $\sum x$ = jumlah semua nilai

$\sum n$ = jumlah siswa

3. Nilai Ketuntasan Belajar

Nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat diketahui melalui analisis sederhana menggunakan persentase (%). Indikator keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70 untuk mata pelajaran IPA dan 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dianggap telah tuntas apabila 80% dari total siswa telah mendapat nilai KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus 3.4

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Tabel 3.2

Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tingkat Ketuntasan	Kriteria
91% - 100%	Sangat Baik
81% - 90%	Baik
71% - 80%	Cukup
61% - 70%	Kurang
≤60%	Sangat kurang

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut :

1. Siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM untuk mata pelajaran IPA, nilai ≥ 70 untuk mata pelajaran IPS dan nilai ≥ 70 untuk mata pelajaran

Bahasa Indonesia Prosentasi ketuntasan belajar dikatakan berhasil apabila prosentase yang diperoleh siswa mencapai 75 %.

2. Persentase ketuntasan belajar minimal 80 % dari jumlah siswa.
3. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika observasi aktivitas guru mendapatkan skor minimal 80.
4. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika observasi aktivitas siswa mendapatkan skor minimal 80.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV MI Syamsul Arifin. Adapun peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identitas Peneliti dan rekan guru

Nama : Siti Istichomah
NIM : -
Jurusan Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya
Unit Penelitian : MI Syamsul Arifin Pukul
Tugas : Perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, dan mengambil kesimpulan

2. Identitas Guru

Nama : Haska Budi Pertiwi,S.PdI
Unit Kerja : MI Syamsul arifin Pukul
Tugas : Mengamati peneliti selama pelaksanaan penelitian, terlibat dalam perencanaan, terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, bertindak sebagai observer dan merefleksi setiap siklus yang sudah dilaksanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Melalui Model Kooperatif Learning Pada Siswa Kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul Kraton Pasuruan”. Beberapa hal yang akan dipaparkan oleh peneliti pada bab ini adalah berupa data-data yang diperoleh selama penelitian. Data-data tersebut merupakan hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari penerapan model kooperatif Learning pada pembelajaran tematik dengan mengacu pada aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa dan penerapan pembelajaran tematik di kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul Kraton Pasuruan sebelum dilakukan penelitian. Tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pembelajaran Tematik subtema “Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku” khususnya pembelajaran 1, setelah diterapkannya model kooperatif Learning. Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang identitas guru dan peserta didik, nilai KKM yang harus dicapai, hasil belajar siswa dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, dengan 2 siklus pembelajaran. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penyajian data yang telah diperoleh dikelompokkan menjadi beberapa tahap, yakni tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Berikut penyajian data pada setiap tahapnya.

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan pada saat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 19 September - 24 September 2022. Kegiatan pra siklus berupa observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul Kraton Pasuruan pada Pembelajaran Tematik Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Peneliti melakukan pengamatan dari jalannya pembelajaran dan melakukan wawancara kepada guru pengampu untuk mengumpulkan informasi

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan pertama pada nilai evaluasi dari Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Permasalahan yang kedua pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana pada RPP metode pembelajaran yang digunakan tertulis metode kooperatif learning, namun pada pelaksanaannya metode yang digunakan belum sepenuhnya terlaksana. Permasalahan yang ketiga dimana siswa kurangaktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi awal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V MI Syamsul Arifin Pukul Kraton Pasuruan terlihat keaktifan siswa masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan, Siswa tidak begitu memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, sehingga ketika guru mengajukan pertanyaan siswa hanya terdiam saja, siswa tidak terbiasa berdiskusi dengan temannya, ketika guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan secara kelompok terlihat siswa cenderung mengerjakan sendiri – sendiri dan tidak mau bertukar pendapat dengan kelompoknya, kemudian disaat presentasi hasil dari kerja kelompok siswa masih malu untuk maju kedepan membacakan hasil dari kerja kelompoknya.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Di dalam pembelajaran siklus 1 ini guru merencanakan untuk mengganti

model pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning, guru merancang perencanaan pembelajaran dan juga membuat media pembelajaran yang di sampaikan menggunakan bahan ajar agar lebih menarik perhatian siswa, guru juga menyiapkan Lembar kerja siswa yang di buat sangat menarik berbasis IT sehingga dapat memberikan semangat kepada siswa untuk mengerjakannya, selain itu guru juga menyiapkan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif larning. Pembelajaran dengan kooperatif larning ini siswa dibagi kedalam kelompok kecil.kemudian guru membagikan LKPD untuk didiskusikan dengan teman sebangkunya, dalam kegiatan diskusi siswa masih cenderung pasif untuk bertukar pikiran dengan kelompoknya. Setelah melakukan kegiatan diskusi siswa melakukan presentasi, guru membimbing siswa untuk maju kedepan mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya . Sebagaimana terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Guru membagikan LKPD untuk bahan diskusi peserta didik

Setelah melakukan kegiatan diskusi siswa melakukan presentasi, guru membimbing siswa untuk maju kedepan mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya seperti yang terlihat di Gambar 2.



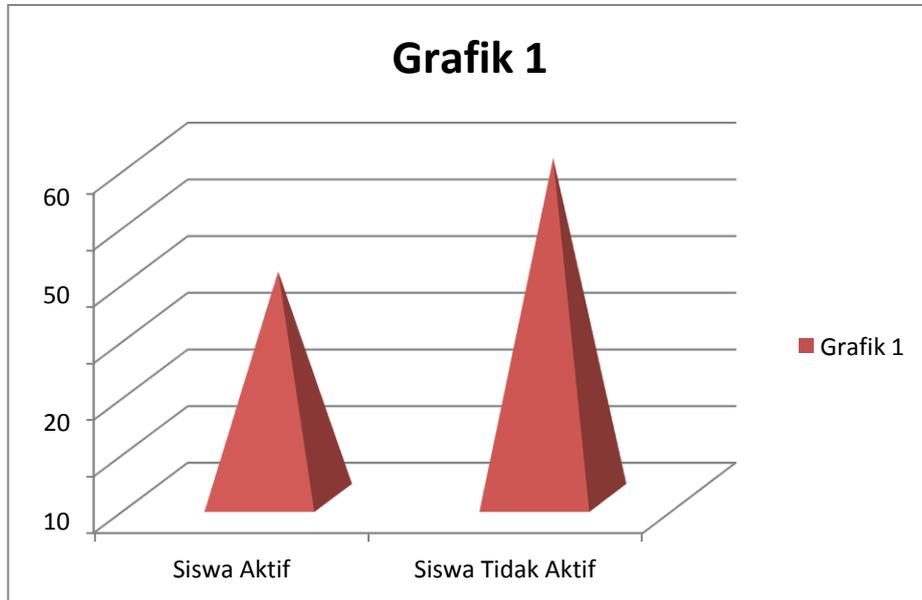
Gambar 2 . Guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi.

c. Observasi

Pada siklus I keaktifan siswa dalam pembelajaran terjadi peningkatan. Hasil observasi keaktifansiswa terlihat 40% siswa yang cukup aktif dan 60% siswa yang kurang aktif.

Tabel 3. Hasil skor keaktifan siswa pada siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Kualifikasi	Persentase
17 – 20	0	Sangat Aktif	0%
13 – 16	0	Aktif	0%
9 – 12	5	Cukup Aktif	40%
5 – 8	9	Kurang Aktif	60%



Grafik 1. Keaktifan Siswa pada Siklus 1

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil keaktifan siswa pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 0% siswa sangat aktif, 0% siswa aktif, 40% siswa cukup aktif, dan 60% siswa kurang aktif.

Tabel 4.4

Hasil Tes Siklus I Pelajaran Tematik

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Fatih nur qolbi	L	70	50		Belum Tuntas
2.	Iftitahul hoiroh azzahwa	P	70	90	Tuntas	
3.	Intan nur aini	P	70	65		Belum Tuntas

4.	M.Aditya putra romadhoni	L	70	60		Belum Tuntas
5.	M.Jimly irsyad aufani	L	70	65		Belum Tuntas
6.	Muhammad Ainul yakin	L	70	60		Belum Tuntas
7.	Muhammad ferdiansyah	L	70	65		Belum Tuntas
8	Muhammad Zidanil fawaid	L	70	85	Tuntas	
9	Muhammad zidni ilman	L	70	80	Tuntas	
10	Muhammad zidni nafan	L	70	75	Tuntas	
11	Nadeva mayang tirta rasya putri	P	70	70	Tuntas	
12	Nafisah	P	70	80	Tuntas	
13	Nouval aditya	L	70	60		Belum Tuntas
14	Ilvi rohati ramadani	P	70	95	Tuntas	
Jumlah				1.000	7	8
Rata-rata				71,4	-	-
Persentase				-	50%	57,1%

d. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di siklus 1. Hasil observasi keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan prosentasi 0% siswa sangat aktif, 0% siswa aktif, 40% siswa cukup aktif dan 60% siswa kurang aktif, dari hasil tersebut peningkatan keaktifan siswa masih sangat rendah, sedangkan hasil observasi aktifitas guru yang dilakukan oleh teman sejawat juga mengalami peningkatan, guru mulai terbiasa dengan penggunaan Teknologi seperti Laptop dan LCD Proyektor, dalam penggunaan media pembelajaran masih monoton dan kurang menarik, suasana belajar masih sangat membosankan.

Penelitian ini masih belum final dan akan dilanjutkan di siklus ke dua dalam PPL I tanggal 19 – 24 September 2022 dan siklus ketiga dalam PPL 2 tanggal 28 – 4 Oktober 2022.

3. Siklus II

Siklus II merupakan tahap lanjutan dari siklus I yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I, yakni tetap menggunakan model kooperatif Learning pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), subtema 1 (Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 dengan mata pelajaran yang dipelajari adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Namun, pelaksanaan proses pembelajaran sedikit berbeda, dengan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Tahapan-tahapan pada siklus II sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus I, yakni tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut adalah penjelasan dari keempat tahapan tersebut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan siklus II sesuai dengan refleksi dari siklus I. Berikut beberapa rencana kegiatan yang dilakukan peneliti:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II tentang pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap MakhluK Hidup), sub tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1 dengan menggunakan model kooperatif learning sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah RPP yang sudah divalidasi oleh dosen selaku validator. RPP dapat dilihat pada lampiran.
2. Menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran.
3. Menyiapkan Lembar Kerja Kelompok yang akan dikerjakan pada saat model kooperatif learning diterapkan.
4. Menyiapkan soal tes evaluasi siswa. Soal tes evaluasi pada siklus II sama dengan soal tes evaluasi pada siklus I. Soal yang akan dikerjakan siswa divalidasi oleh validator terlebih dahulu. Lembar soal dapat dilihat pada lampiran.
5. Menyiapkan media, alat dan bahan yang diperlukan untuk membantu proses pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap MakhluK Hidup), subtema 1 (Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan rumahku), pembelajaran 1 dengan menggunakan model kooperatif learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 November 2018. Proses pembelajaran ini berlangsung pada pukul 07.00-08.10 WIB, yakni dengan alokasi waktu jam pelajaran 2 x 35 menit. Subyek penelitian pada siklus II sama dengan siklus I, yakni siswa

kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul dengan total keseluruhan 14 siswa. Proses belajar mengajar yang dilakukan mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap memulai pembelajaran. Guru kemudian mengajak siswa untuk berdoa bersama. Pada saat berdoa bersama, siswa sangat antusias dan berdoa dengan suara yang lantang. Setelah itu, guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan mengecek daftar kehadiran siswa. Kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik dari siswa. Siswa sangat antusias menjawab pertanyaan tentang kabar siswa pada hari itu, dan mengacungkan tangannya ketika guru mengecek daftar kehadiran siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian Ice Breaking kepada siswa agar siswa lebih semangat. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa siswa merespon kegiatan tersebut dengan baik. Kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut dilakukan.

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan seperti halnya belajar bersama. Materi tidak semata-mata disampaikan oleh guru. Namun, guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa agar siswa tidak merasa cepat bosan. Pada siklus I, guru membagikan lembaran materi tema 3, subtema 1, pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS untuk dibaca secara singkat. Pada siklus II, siswa membaca materi yang sudah dibagikan oleh guru pada siklus I. Guru kemudian menyampaikan materi tentang wawancara, yakni pengertian wawancara, tujuan dari wawancara, bagaimana cara untuk melakukan wawancara, dan bagaimana cara menyusun daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara. Guru menyampaikan materi dibantu dengan *power point* yang ditampilkan di papan tulis dengan LCD. Guru kemudian meminta siswa untuk membuat contoh pertanyaan dengan topik tanaman padi. Contoh

pertanyaan yang dibuat oleh siswa menggunakan kata tanya 5W+1H (Apa, Siapa, Kapan, Dimana, Mengapa, dan Bagaimana). Namun, hanya beberapa siswa yang berani untuk mengacungkan tangan dan menyampaikan contoh pertanyaan tentang tanaman padi.

Guru menyelipkan cerita tentang tanaman padi untuk menyambungkan antara mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan IPA. Guru menjelaskan bagaimana proses tanaman padi tumbuh. Guru dan siswa kemudian saling bertanya jawab tentang bagaimana cara menjaga tanaman padi agar tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Respon dari siswa pun sangat bermacam-macam. Siswa mulai antusias untuk menjawab beberapa pertanyaan dari guru meskipun jawaban yang disampaikan oleh siswa belum tentu benar.

Guru menampilkan gambar tanaman padi pada slide *power point*. Guru kemudian menyambungkan antara mata pelajaran IPA dan IPS dengan cara bertanya kepada siswa tentang “Dimanakah kalian menemui tanaman padi?”. Jawaban dari siswa bervariasi. Beberapa siswa menjawab padi dapat ditemui di sawah, di pegunungan, dan ada pula yang menjawab bahwa padi ada di pantai. Guru menerima semua jawaban yang diucapkan oleh siswa. Guru kemudian menjelaskan bahwa tanaman padi mayoritas ditanam di dataran rendah. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menjelaskan tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alamnya.

Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Setiap kelompok mendapatkan gambar tentang kenampakan alam Indonesia. Dari gambar tersebut masing-masing kelompok menemukan tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah dan pantai serta informasi yang disampaikan. Pada proses diskusi, guru membimbing kelompok yang merasa kebingungan. Selain itu, guru selalu memantau kinerja setiap kelompok untuk menghindari siswa yang tidak fokus atau bermain sendiri. Setelah berdiskusi masing-masing kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan mendemonstrasikannya. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, kemudian guru memberikan penguatan materi. Guru memberikan penguatan materi tentang peduli terhadap makhluk hidup. Lalu setiap siswa mengerjakan

soal evaluasi individu.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan klarifikasi dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk melakukan refleksi dengan metode tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari. Pada siklus II ini mayoritas siswa mampu merespon guru pada kegiatan refleksi. Akan tetapi, guru tetap melakukan tes untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup), subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku), pembelajaran 1. Tes dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dari hasil pada siklus I atau masih perlu diperbaiki kembali. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, guru mengakhiri pembelajaran dengan cara mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan berdo'a bersama.

c. Observasi (*Observation*)

Pada tahap observasi, kegiatan yang dilakukan sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Peneliti menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang sudah dirancang sebelumnya. Lembar tersebut diisi oleh observer, yakni guru kolaborator. Hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.5.

Hasil Tes Siklus II Pelajaran Tematik

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Fatih nur qolbi	L	70	60		Belum Tuntas
2.	Iftitahul hoiroh azzahwa	P	70	90	Tuntas	
3.	Intan nur aini	P	70	65		Belum Tuntas
4.	M.Aditya putra	L	70	60		Belum Tuntas

	romadhoni					
5.	M.Jimly irsyad aufani	L	70	65		Belum Tuntas
6.	Muhammad Ainul yakin	L	70	60		Belum Tuntas
7.	Muhammad ferdiansyah	L	70	65		Belum Tuntas
8	Muhammad Zidanil fawaid	L	70	85	Tuntas	
9	Muhammad zidni ilman	L	70	80	Tuntas	
10	Muhammad zidni nafan	L	70	75	Tuntas	
11	Nadeva mayang tirta rasya putri	P	70	75	Tuntas	
12	Nafisah	P	70	80	Tuntas	
13	Nouval aditya	L	70	60		Belum Tuntas
14	Ilvi rohati ramadani	P	70	95	Tuntas	
Jumlah				1.015	7	8
Rata-rata				72,5	-	-
Persentase				-	50%	57,1%

Demikian halnya jika skor hasil tes siswa dilakukan analisis Kuantitatif dan dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada siklus II, maka diperoleh distribusi dan presentase

sebagai berikut:

Tabel 4.6.

Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat kurang	0	0
2	60-69	Kurang	7	70
3	70-79	Cukup	2	20
4	80-89	Baik	3	30
5	90-100	Sangat baik	2	20
	Jumlah		14	140

Berdasarkan nilai akhir tes pada siswa saat siklus II masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah siswa sebanyak 14 orang, yang mendapat nilai 65 sebanyak 7 orang, nilai 80 sebanyak 2 orang, nilai 85 sebanyak 3 orang dan nilai 90 sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus III.

d. Refleksi

Melihat kondisi pembelajaran di siklus II, yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus III dengan memprioritaskan:

1. Siswa merespon pelajaran yang diberikan oleh guru, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa senang menerima dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan.
2. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusi dengan membagi siswa yang sudah aktif dalam kelompok.

4. Siklus III

Pada siklus III ini kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada model pembelajaran kooperatif learning dalam menyampaikan materi untuk lebih meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Tematik.

Untuk hasil penilaian tes formatif siswa pada siklus III dengan model pembelajaran kooperatif learning dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.7. Hasil Tes Siklus III Pelajaran Tematik

No.	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Fatih nur qolbi	L	70	75	√	
2.	Iftitahul hoiroh azzahwa	P	70	90	√	
3.	Intan nur aini	P	70	80	√	
4.	M.Aditya putra romadhoni	L	70	75	√	
5.	M.Jimly irsyad aufani	L	70	85	√	
6.	Muhammad Ainul yakin	L	70	80	√	
7.	Muhammad ferdiansyah	L	70	85	√	
8	Muhammad Zidanil fawaid	L	70	100	√	
9	Muhammad zidni ilman	L	70	100	√	
10	Muhammad zidni nafan	L	70	95	√	
11	Nadeva mayang tirta rasya putri	P	70	85	√	
12	Nafisah	P	70	85	√	
13	Nouval aditya	L	70	80	√	
14	Ilvi rohati	P	70	100	√	

	ramadani					
	Jumlah			1.062	14	
	Rata-Rata			75,8	-	-
	Persentase			-	100%	0

Demikian halnya jika skor hasil tes siswa dilakuka analisis Kuantitatif dan dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada siklusIII, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus III

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat kurang	0	0
2	60-69	Kurang	0	0
3	70-79	Cukup	2	20
4	80-89	Baik	7	70
5	90-100	Sangat baik	5	50
	Jumlah		14	140

Berdasarkan Hasil tes siklus III pelajaran Tematik, menunjukkan bahwa nilai akhir evaluasi pada saat siklus III adalah semua siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 14 orang, yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 orang, nilai 80 sebanyak 3 orang, nilai 85 sebanyak 4 orang ,nilai 90 sebanyak 1 orang,nilai 95 sebanyak 1 orang dan yang mendapat nilai 100 sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran kooperatif learning yang diterapkan dalam belajar mengajar sampai akhir siklus dan telah berakhir memperbaiki pembelajaran pada siklus III.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus III bahwa kelemahan yang terjadi pada siklus II

sudah mampu diperbaiki dan telah menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana nilai akhir siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti berkesimpulan bahwa dalam model kooperatif learning Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Pra Siklus

Sebelum perbaikan pembelajaran (Pra Siklus) dari 14 siswa hanya beberapa yang mengalami ketuntasan dalam belajar. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah penulis merefleksi diri, maka kegagalan itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Guru tidak menggunakan pendekatan yang tepat dalam mengajar.
- b. Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh siswa.
- c. Kegagalan dalam pembelajaran tematik, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran siklus I.

2. Siklus I

Pada siklus I sudah mulai ada peningkatan ketuntasan oleh siswa namun belum maksimal. Tidak maksimalnya ketuntasan siswa disebabkan oleh:

- a. Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
- b. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c. Penggunaan alat peraga sudah digunakan oleh guru
- d. Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dihasilkan antara lain :

- a. Masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang aktif dan kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- c. Hasil evaluasi siswa masih banyak yang rendah.

Dengan demikian maka tindakan perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II sudah mulai ada peningkatan ketuntasan oleh siswa namun belum maksimal.

Tidak maksimalnya ketuntasan siswa disebabkan oleh:

- a. Masih terdapat beberapa siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
- b. Hanya beberapa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c. Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dihasilkan antara lain :

- a. Masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Terdapat beberapa hasil evaluasi belajar siswa yang masih dibawah KKM namun sudah meningkat.
- c. Dengan demikian maka tindakan perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus III

4. Siklus III

Adapun hasil refleksi pada siklus III adalah:

- a. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja samayang baik dalam menyelesaikan tugas.
- c. Hasil evaluasi belajar sudah baik dan tidak ada lagi siswa yang nilainya belum tuntas.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran tematik khususnya Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup melalui model pembelajaran kooperatif learning sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata-rata sudah diatas KKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model kooperatif lerning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul Kraton Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa : (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif lerning mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 60%, siklus II sebesar 80% dan siklus III sebesar 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar dari siklus I, siklus II dan siklus III. (2) Nilai rata-rata mencapai KKM siswa melalui model pembelajaran kooperatif lerning mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 71,4, siklus II sebesar 72,5 dan siklus III sebesar 75,8. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif lerning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup di kelas IV MI Syamsul Arifin Pukul Kraton Pasuruan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif lerning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran pada muatan tematik mata pelajaran yang lain.

Dengan catatan:

- a. Guru disarankan perlu mempertimbangkan alokasi waktu yang

digunakan agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan waktu.

- b. Guru disarankan melakukan persiapan secara matang dan baik.
 - c. Guru disarankan mampu menguasai kelas agar tidak menimbulkan suasana kelas yang gaduh.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan kepada sekolah agar menerapkan model pembelajaran kooperatif lerning dalam pembelajaran. Karena model pembelajaran kooperatif lerning dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa.
 3. Bagi peneliti lain, karena hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif lerning dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa, maka disarankan bagi peneliti lain untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan atau dapat ditindaklanjuti sebagai penelitian selanjutnya dengan menambah variabel, sehingga dihasilkan penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Thobroni ,Muhammad ,*Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Kadir, Abd. dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Aina mulyana. Model pembelajaran kooperatif. <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/model-pembelajaran-kooperatif.html>.
- Ratna Wilis, Dahar. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kadir, Abd. dan Asrohah ,Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.